

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *JIGSAW II*  
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN  
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 SLEMAN**

***ARTIKEL E-JOURNAL***

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh

**Rizki Ariviana**

NIM 12201241004

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

## PERSETUJUAN

Artikel *e-journal* yang berjudul *Keefektifan Strategi Jigsaw II terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman* ini telah disetujui oleh pembimbing sebagai salah satu persyaratan yudisium.



Yogyakarta, 19 Agustus 2016  
Pembimbing I,

Dra. Sudiati, M.Hum.  
NIP 19650924 199303 2 001

Yogyakarta, 28 Agustus 2016  
Pembimbing II,

Beniati Lestyarini, M.Pd.  
NIP 19860527 200812 2 002

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *JIGSAW II* TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMBACA PEMAHAMAN PADA  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 SLEMAN**

**Oleh Rizki Ariviana  
NIM 12201241004**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *Jigsaw II* dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Jigsaw II* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman, (2) mengetahui keefektifan strategi *Jigsaw II* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *pratest-posttest control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman. Penyampelan menggunakan teknik *random sampling* dengan hasil kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Data dikumpulkan dengan prates dan pascates yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi dilakukan oleh *expert judgement*. Validitas konstruk dilakukan dengan bantuan program *iteman*. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan *alpha* pada program *iteman* dan diperoleh nilai sebesar 0,800. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor prates dan pascates berdistribusi normal dan homogen.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelas yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *Jigsaw II* dengan kelas yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Jigsaw II* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil perhitungan uji-t pascates kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh thitung 5,154 dengan  $df=62$  dan  $p$  sebesar 0,000. Kedua, strategi *Jigsaw II* terbukti efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil perhitungan uji-t skor prates dan pascates kelas eksperimen diperoleh thitung 17,509 dengan  $df=31$  dan  $p$  sebesar 0,000. *Gain Score* kelas eksperimen sebesar 3,25 dan kelas kontrol 1,12.

**Kata kunci:** keefektifan, strategi *Jigsaw II*, membaca pemahaman

# **THE EFFECTIVENESS OF JIGSAW II STRATEGY TOWARDS READING COMPREHENSION ABILITY ON VIII GRADE STUDENTS OF SMP NEGERI 5 SLEMAN**

**By Rizki Ariviana  
NIM 12201241004**

## **ABSTRACT**

The research aims to (1) determine the significant differences reading comprehension ability between students who had reading comprehension learning by using Jigsaw II strategy and students who had learning without using Jigsaw II strategy of VII grade SMP Negeri 5 Sleman students , (2) determine the effectiveness of the jigsaw II strategy in reading comprehension strategy on VIII grade SMP Negeri 5 Sleman students.

This research was an experimental research. The study design that is used is pretest-posttest control group. The population in this study were students of VIII grade SMP Negeri 5 Sleman. The sampling uses random sampling technique with the result that class VIII A as the experimental class and class VIII B as the control class. The data were collected by pretest and posttest which were given to the experimental class and control class. Validity that is used was content validity and construct validity. Content validity is done by expert judgment. Construct validity is done with the help of iteman program. Instrument reliability test is done by using alpha on iteman program and obtained a value of 0,800. Data analysis technique that is used is the t-test with a significance level of 5%. The results of the requirements analysis testing showed that the pretest and posttest scores distributed normally and homogeny.

The result of research can be concluded as following, first, there is a significant difference in reading comprehension ability between the class that had reading comprehension learning by using Jigsaw II strategy and the class that had reading comprehension learning without using Jigsaw II strategy on VIII grade SMP Negeri 5 Sleman students. It can be proved by the t-test calculation of posttest on control class and experimental class obtained  $t = 5,154$  with  $df = 62$  and  $p = 0,000$ . Second, Jigsaw II strategy is proved to be effective in reading comprehension learning in VIII grade SMP Negeri 5 Sleman students. It can be proved by the t-test calculation of pretest and posttest scores on control class and experimental class that is obtained  $t = 17,509$  with  $df = 31$  and  $p = 0,000$ . Gain Score of experimental class is 3.25 and control class is 1.12.

**Keywords:** effectiveness, Jigsaw II strategy, reading comprehension

## A. PENDAHULUAN

Pada dasarnya tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah adalah agar siswa terampil mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Seorang siswa yang belum memiliki keterampilan berbahasa yang baik akan menemukan kesulitan-kesulitan dalam berkomunikasi karena apa yang dipikirkan dan dirasakannya tidak dapat diungkapkan kepada orang lain dengan jelas. Disadari atau tidak untuk memperoleh keterampilan berbahasa yang tepat, penguasaan kosakata sangat menentukan penguasaan berbahasa.

Penguasaan kosa kata merupakan komponen terkuat dalam membaca pemahaman (Harvey, 2013: 4). Siswa yang mempunyai kemampuan lebih dalam penguasaan kosa kata akan mendapatkan nilai yang lebih bagus. Penguasaan kosakata berfungsi untuk memperluas keterampilan dasar membaca. Proses penguasaan kosakata pada siswa dimulai dari pengenalan bahasa ibu. Sejalan dengan berkembangnya usia, kosakata diperoleh pada pendidikan formal melalui proses pengajaran dan pembelajaran. Penguasaan kosakata yang baik membuat seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain secara lisan maupun tulis tanpa mengalami hambatan.

Dalam dunia pendidikan aktivitas dan tugas membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar (Nurgiyantoro, 2013: 368). Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang kurang diminati oleh siswa. Hingga saat ini, siswa masih menganggap bahwa membaca merupakan suatu beban bagi mereka. Penggunaan strategi dan prosedur yang kurang sesuai dalam pembelajaran membaca dikhawatirkan akan membuat siswa semakin enggan untuk membaca.

Penelitian yang dilakukan oleh PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) pada tahun 2011 menempatkan siswa kelas IV Indonesia di urutan ke-42 dari 45 negara dengan nilai rata-rata 428 ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)). Rendahnya kemampuan siswa-siswa Indonesia di bidang matematika, sains, dan membaca juga tercermin dalam PISA (*Program of International Student Assessment*) pada tahun 2012, dimana Indonesia menduduki peringkat ke-2 dari bawah di antara 65 peserta ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)). PISA mengukur kecakapan anak-

anak berusia 15 tahun dalam mengimplementasikan pengetahuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada.

Sejalan dengan hasil penelitian PIRLS, Suryaman (2015: 176) mengemukakan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam memecahkan soal membaca masih tergolong rendah. Suryaman (2015: 176-178) mengelompokkan soal dalam dua kategori, yaitu soal sastra dan soal nonsastra. Pada kemampuan memecahkan soal sastra level rendah, level sedang dan level tinggi siswa Indonesia masih di bawah rata-rata internasional. Hasil penelitian kemampuan siswa Indonesia dalam memecahkan soal nonsastra juga menunjukkan bahwa Indonesia masih di bawah rata-rata internasional.

Pembelajaran membaca di sekolah bertujuan untuk membina dan meningkatkan kemampuan baca serta melatih siswa agar menguasai aspek-aspek kemampuan membaca. Selanjutnya pembelajaran membaca pemahaman menuntut pengetahuan dan keterampilan guru untuk merumuskannya. Berlandaskan kurikulum yang digunakan, guru dapat menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Akan tetapi, penggunaan pendekatan, metode, teknik, dan media membaca yang tidak tepat diasumsikan sebagai salah satu faktor penentu kurang maksimalnya pencapaian tujuan membaca di sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang tepat dalam pembelajaran membaca di sekolah agar dapat mencapai tujuan membaca yang diharapkan.

Salah satu strategi yang dapat membantu pemahaman membaca siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah strategi *Jigsaw II*. Strategi *Jigsaw II* merupakan modifikasi dari strategi *Jigsaw*. Ada perbedaan pembelajaran pada strategi *Jigsaw* dan *Jigsaw II*. Pada strategi *Jigsaw*, siswa hanya mempelajari materi yang ia peroleh saja. Sistem penilaian antara strategi *Jigsaw* dan strategi *Jigsaw II* juga berbeda. Penilaian pada strategi *Jigsaw* berpusat pada skor individu sedangkan penilaian pada strategi *Jigsaw II* berpusat pada skor kelas (Slavin, 1980: 320-321).

Shaaban (2006: 379) mengatakan bahwa strategi *Jigsaw II* termasuk dalam pembelajaran kooperatif karena *Jigsaw II* mengajarkan membaca

pemahaman dengan sebuah materi narasi atau ekspositoris. Strategi *Jigsaw II* termasuk strategi pembelajaran kooperatif yang memudahkan siswa untuk menerima informasi dari temannya sendiri. Agar pembelajaran strategi *Jigsaw II* berjalan lancar maka guru harus bekerjasama dengan siswa untuk memecahkan masalah dan mencapai kesepakatan bersama. Strategi ini akan diuji keefektifannya oleh peneliti terhadap pembelajaran membaca pemahaman.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi *Jigsaw II* terhadap kemampuan membaca pemahaman. Maka dari itu, penelitian ini diberi judul “Keefektifan Strategi *Jigsaw II* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman”.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Berikut ini desain penelitian *pretest posttest control group* yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1: **Desain Penelitian Eksperimen**

Kelas	Prates	Variabel bebas	Pascates
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan:

O1: Prates kelas eksperimen

O2: Pascates kelas eksperimen

O3: Prates kelas kontrol

O4: Pascates kelas kontrol

X : Strategi *Jigsaw II*

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi *Jigsaw II*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman

siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Tahap Praeksperimen**

Sebelum eksperimen, dilaksanakan prates berupa tes kemampuan membaca pemahaman baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Prates dilakukan untuk menyamakan kondisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### **2. Tahap Eksperimen**

Tahap eksperimen dilakukan dengan memberikan perlakuan *Strategi Jigsaw II* pada kelas eksperimen. Tahapan pelaksanaan penelitian pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa membentuk kelas yang terdiri dari empat anggota setiap kelasnya.
- 2) Guru membagi peran siswa dalam kelas sesuai dengan pertanyaan yang ada.
- 3) Siswa membentuk kelas ahli dari pertanyaan sesuai perannya masing-masing.
- 4) Siswa menemukan informasi yang ada pada bacaan.
- 5) Siswa kembali ke kelas asal untuk memberikan informasi yang didapat dari diskusi kelas ahli.
- 6) Guru memberikan tes kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan yang telah dimiliki siswa dalam memahami suatu materi dengan menggunakan strategi *Jigsaw II*.
- 7) Guru menghitung skor setiap individu untuk digabungkan menjadi skor kelas.

### **3. Tahap Pascaeksperimen**

Tahap ini merupakan tahap pengukuran terhadap keberhasilan perlakuan yang diberikan. Kedua kelas, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen, diberikan pascates dengan materi yang sama pada saat prates. Pascates bertujuan untuk mengetahui pencapaian sesudah pemberian perlakuan. Dari hasil pascates tersebut akan diketahui perbedaan skor sebelum diberi prates dengan skor sesudah diberi pascates, apakah perbandingan skornya mengalami peningkatan, sama, atau penurunan.



## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini meliputi data prates dan pascates pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbandingan data statistik prates dan pascates kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 2: **Perbandingan Data Statistik Skor Prates dan Pascates Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SMP Negeri 5 Sleman**

Data	Prates		Pascates	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
N	32	32	32	32
Skor terendah	26	28	26	31
Skor tertinggi	34	33	35	36
Skor rata-rata	30.31	31.53	31.43	33.71
Median	30	30.5	31.5	34
Modus	30	30	31	34
Simpangan Baku	1.856	1.480	2.031	1.464

Hasil perbandingan skor prates dan pascates antara kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Hal ini juga dapat dilihat dari data skor rata-rata prates yang menunjukkan tidak adanya perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberi pembelajaran. Hal tersebut berbeda dengan skor pascates yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberi pembelajaran.

Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varians. Pengujian normalitas sebaran menggunakan teknik uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai  $p$  yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Berikut

ini rangkuman hasil uji normalitas sebaran data prates dan pascates kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 3: **Hasil Uji Normalitas Sebaran Skor Prates dan Pascates Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Data	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Keterangan
Prates KK	0,188	$p > 0,05 = \text{Normal}$
Pascates KK	0,200	$p > 0,05 = \text{Normal}$
Prates KE	0,112	$p > 0,05 = \text{Normal}$
Pascates KE	0,097	$p > 0,05 = \text{Normal}$

Berdasarkan data hasil uji normalitas sebaran pada Tabel 3, diketahui bahwa distribusi data skor prates dan pascates kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan tes statistik *Kolmogorov Smirnov* adalah normal. Kesimpulan tersebut dapat ditarik dengan melihat perolehan nilai  $p$  yang lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0.05) pada skor prates dan pascates kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah dilakukan uji normalitas sebaran, dilaksanakan uji homogenitas varian. Suatu data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan yaitu 5% (0.05).

Tabel 4: **Hasil Uji Homogenitas Varian Skor Prates dan Pascates Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

No	Jenis tes	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	<i>Sig</i>	Ket
1	Prates	1.146	1	62	0.289	Homogen
2	Pascates	2.895	1	62	0.094	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas varian data prates dan pascates yang disajikan pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil signifikansi data prates dan pascates lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan yaitu 5% (0.05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data prates dan pascates kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini memiliki varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian.

## 2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Sleman dengan populasi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan Kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Pemilihan sampel dari populasi yang ada dalam penelitian ini dilakukan secara acak dengan mengundi semua kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *Jigsaw II* dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Jigsaw II* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman, (2) mengetahui keefektifan strategi *Jigsaw II* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman.

Kondisi awal kedua kelas dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan prates kemampuan membaca pemahaman. Prates dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum keduanya mengikuti pembelajaran sesuai strategi yang telah dirancang. Prates dilaksanakan menggunakan instrumen penelitian berupa tes dengan empat pilihan jawaban sebanyak 40 butir soal. Skor tertinggi yang dicapai pada kelas kontrol sebesar 34 dan skor terendah sebesar 26. Skor rata-rata sebesar 30,31; modus sebesar 30; skor tengah sebesar 30; dan standar deviasi sebesar 1,856. Adapun skor tertinggi pada kelas eksperimen adalah 33 dan skor terendah adalah 28. Skor rata-rata sebesar 31,53; modus sebesar 30; skor tengah sebesar 30,5; dan standar deviasi sebesar 1,480.

Hasil penghitungan hasil uji-t prates kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,521 dengan  $df = 62$  pada taraf signifikansi 5%, selain itu diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,604. Nilai  $p$  lebih besar dari taraf signifikasni 5% (0,05). Hasil uji-t prates menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dikenai

pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman awal kedua kelas setara.

Setelah diketahui bahwa kedua kelas penelitian memiliki kemampuan membaca pemahaman yang setara, kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan pembelajaran membaca pemahaman. Kelas kontrol mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Jigsaw II*, sedangkan kelas eksperimen menggunakan strategi *Jigsaw II*. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, terdapat perbedaan aktivitas antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan sebanyak empat kali.

Dalam proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *Jigsaw II* siswa lebih aktif dibandingkan pembelajaran membaca tanpa menggunakan strategi *Jigsaw II*. Melalui strategi yang dikembangkan oleh Slavin pada tahun 1986 ini, siswa diajak untuk menemukan informasi pada suatu bacaan secara berkelompok. Kemudian, siswa membentuk kelompok ahli sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang mereka dapat. Siswa harus saling mengerjakan untuk mendapatkan garis besar dan mempelajari semua informasi karena akan dites secara individu. Hasil pemikiran siswa ini kemudian dicocokkan dengan isi teks melalui kegiatan membaca pemahaman.

Setelah kelas kontrol diberi pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Jigsaw II* dan kelas eksperimen diberi pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi *Jigsaw II*, dilakukan pascates pada kedua kelas. Pengambilan data pascates ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah tahap eksperimen. Pascates dilaksanakan menggunakan tes dengan empat pilihan jawaban sebanyak 40 butir soal. Data pascates yang diperoleh kemudian dianalisis dengan uji-t menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.

Hasil uji-t skor pascates kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 5,154 dengan  $df = 62$  pada taraf

signifikansi 5%, selain itu diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,000. Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Selain itu juga terdapat perbedaan perolehan skor rata-rata pascates kemampuan membaca pemahaman antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu pascates KK = 31,4 dan pascates KE = 33,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *Jigsaw II* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Jigsaw II*.

Keefektifan penggunaan strategi *Jigsaw II* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman dapat dilihat setelah kelas eksperimen mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi tersebut. Berdasarkan hasil uji-t data prates dan pascates kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6,524 dengan  $df = 31$  pada taraf signifikansi 5%, selain itu diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,000. Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikasni 5% ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara hasil prates dan pascates kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol. Selanjutnya hasil analisis uji-t data prates dan pascates kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 17,509 dengan  $df = 31$  pada taraf signifikansi 5%, selain itu diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,000. Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikasni 5% ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara hasil prates dan pascates kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen. Kedua kelas memiliki nilai  $p$  yang sama sehingga strategi yang digunakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sama-sama efektif.

Karena nilai  $p$  kedua kelas sama maka dibutuhkan penghitungan *gain score* untuk mengetahui keefektifan penggunaan srategi dalam pembelajaran membaca pemahaman. Hasil *gain score* diperoleh dari rata-rata skor pascates dikurangi rata-rata skor prates. Selisih rata-rata skor prates-pascates pada kelas eksperimen sebesar 3,25 sedangkan perubahan rata-rata skor prates-pascates pada kelas kontrol sebesar 1,12. Selisih rata-rata skor prates-pascates pada kelas eksperimen diketahui lebih besar dari pada kelas kontrol ( $3,25 > 1,12$ ). Selisih

rata-rata skor prates-pascates kelas eksperimen sebesar 3,25 diperoleh dari rata-rata skor pascates dikurangi dengan rata-rata skor prates (33,781-30,531). Selisih rata-rata skor prates-pascates pada kelas kontrol hanya mengalami perubahan sebesar 1,12, yaitu dari rata-rata pascates dikurangi prates (31,4375-30,3125). Perbedaan kenaikan skor rata-rata kelas eksperimen yang lebih besar dari skor rata-rata kelas kontrol, menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *Jigsaw II* lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Jigsaw II*.

Berdasarkan hasil analisis uji-t data prates dan pascates kemampuan membaca pemahaman dan perbedaan kenaikan skor rata-rata kelas eksperimen dengan kelas kontrol, menunjukkan bahwa strategi *Jigsaw II* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman. Kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *Jigsaw II* memiliki motivasi dan antusias yang tinggi ketika proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut mempengaruhi tingkat pencapaian pemahaman siswa terhadap bacaan.

Pembelajaran dengan strategi *Jigsaw II* membuat siswa melakukan interaksi aktif dengan pikiran dan keseluruhan isi bacaan. Oleh karena itu, siswa dapat mencapai tujuan membaca, yakni dapat memahami isi bacaan. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran membaca pemahaman diperlukan strategi yang dapat menumbuhkan minat, motivasi, dan antusias siswa untuk berpikir kreatif dan kritis. Dengan demikian, siswa akan memiliki konsep pemahaman yang baik tentang isi bacaan. Strategi *Jigsaw II* dalam pembelajaran membaca pemahaman merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi kejenuhan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi *Jigsaw II* memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami isi teks bacaan, selain itu, strategi *Jigsaw II* terbukti efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *Jigsaw II* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Jigsaw II*. Perbedaan tersebut terbukti dari uji-t yang dilakukan pada skor pascates antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari hasil uji-t dapat diperoleh  $t_{hitung}$  5,154 dengan  $df = 62$ , dan nilai  $p = 0,000$  pada taraf signifikansi 5% (0,05). Nilai  $p$  tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan.
2. Strategi *Jigsaw II* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman. Hal tersebut terbukti berdasarkan perbedaan hasil analisis uji-t data prates dan pascates kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol diperoleh  $t_{hitung}$  6,524 dengan  $df = 31$ , dan nilai  $p = 0,000$ . Selanjutnya hasil analisis uji-t data prates dan pascates kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  17,509 dengan  $df = 31$ , dan nilai  $p = 0,000$ . Kedua kelas memiliki nilai  $p$  lebih kecil dari 0,050 yang artinya strategi yang digunakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sama-sama efektif. Perbedaan keefektifan strategi yang digunakan dalam kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat berdasarkan kenaikan rata-rata skor prates dan pascates kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil rata-rata skor prates dan pascates kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol sebesar 1,12, sedangkan kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 3,25. Kenaikkan rata-rata skor prates-pascates kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi *Jigsaw II* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat diuraikan beberapa saran yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran membaca pemahaman sebagai berikut: (1) Strategi *Jigsaw II* perlu digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman, (2) Perlu diadakan penelitian lanjutan untuk mengetahui manfaat strategi *Jigsaw II* dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan populasi yang lebih luas.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Harvey, Michele. 2013. "Reading Comprehension: Strategies for Elementary and Secondary School Students". *Lynchburg College Journal of Special Education*, Vol. 8, hlm. 2-15. Diunduh pada tanggal 9 November 2015.
- Hidayat, Andy Riza. 2012. *Indonesia Paling Bahagia*. Diakses dari [www.kompas.com](http://www.kompas.com) pada tanggal 15 Desember 2015.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPEE Yogyakarta.
- Shaaban, Kassim. 2006. "An Initial Study Of The Effects Of Cooperative Learning On Reading Comprehension, Vocabulary Acquisition, And Motivation To Read." *Reading Psychology*, Vol. 27, hlm. 377-403. Diunduh pada tanggal 8 Desember 2015.
- Slavin, Robert E., 1980. "Cooperative Learning." *Review Educational Research*, Vol. 50, No. 2, hlm. 315-342. Diunduh pada tanggal 8 Desember 2015..
- Suryaman, Maman. 2015. "Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Literasi Membaca Melalui Studi Internasional (PIRLS) 2011." *Litera*, Vol. 14, No. 1, hlm.170-186. Diunduh pada tanggal 5 Agustus 2016.